



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 9165-9172

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri di Indonesia Tahun 2005-2022

Farhan Nur Febrianto^{1✉}, Daryono Soebagiyo²
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
Email : Farhanur38@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi utang luar negeri di Indonesia tahun 2005-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI), penelitian ini menggunakan metode analisis regresi *Ordinary Least Squares* (OLS) dengan pendekatan Uji Normalitas Residual, Otokorelasi, Heteroskedastisitas, dan uji Linieritas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ekspor dan PDB berpengaruh signifikan terhadap Utang Luar Negeri. Dari hasil regresi didapat nilai R Square sebesar 0,987 yang artinya secara keseluruhan variabel independen, Ekspor (*EKS*), *Product Domestic Bruto* (*PDB*), Nilai Tukar Rupiah (*KURS*), bisa menjelaskan 98,7 persen variasi atau naik turunnya variabel Utang Luar Negeri (*ULN*).

Kata Kunci : *Utang Luar Negeri, Ekspor, PDB, dan Nilai Tukar Rupiah*

Abstract

This study aims to analyze what factors affect foreign debt in Indonesia in 2005-2022. The data used in this study were taken from the Central Bureau of Statistics (BPS) and Bank Indonesia (BI), this study uses the *Ordinary Least Squares* (OLS) regression analysis method with the Residual Normality Test approach, Autocorrelation, Heteroscedasticity, and Linearity tests. The results of this study indicate that Exports and GDP have a significant effect on Foreign Debt. From the regression results, the R Square value is 0.987, which means that the entire independent variable, Exports (EX), Gross Domestic Product (GDP), Rupiah Exchange Rate (KURS), can explain 98.7 percent of the variation or the rise and fall of the Foreign Debt (ULN) variable.

Keywords: *Foreign Debt, Export, GDP, and Rupiah Exchange Rate*

PENDAHULUAN

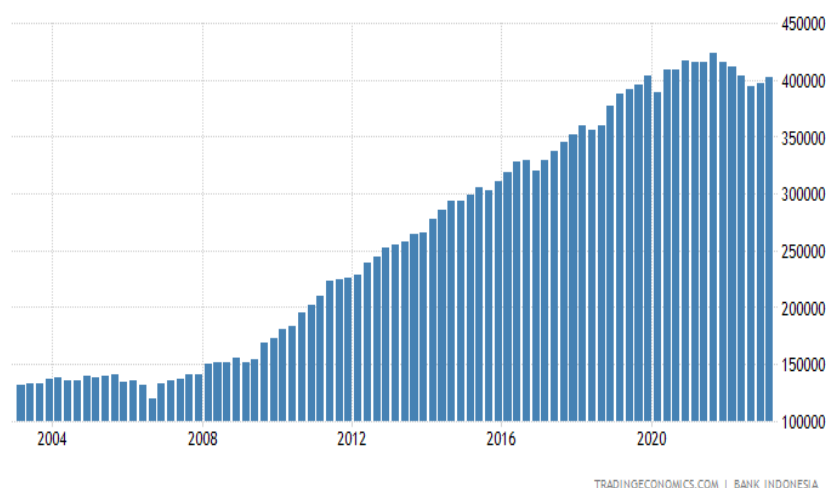
Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang fokus terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonominya. Sama dengan negara berkembang lainnya Indonesia mengandalkan utang luar negeri atau pinjaman luar negeri guna untuk membiayai pembangunan dan kegiatan perekonomian lainnya (Junaedi & Arsyad, 2018). Kemudian langkah yang diambil oleh pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yaitu dengan mencari sumber pembiayaan baru baik yang berasal dari dalam negeri ataupun dari luar negeri. Pembiayaan yang berasal dari luar negeri ini dapat berupa investasi asing ataupun utang luar negeri (Didu, 2018). Tujuan pemerintah melakukan pinjaman luar negeri ini adalah untuk merealisasikan program pemerintah dan menjembatani kesenjangan tabungan dalam negeri dengan kebutuhan investasi, serta kesenjangan dalam kegiatan ekspor impor dalam perekonomian dan pembangunan infrastruktur (Hidayati et al., 2021).

Pada awalnya utang luar negeri hanya digunakan sebagai dana pendamping pembangunan, namun seiring perkembangan zaman utang luar negeri telah mengarah menjadi sumber dana utama defisit fiskal, sehingga menambah persoalan yang baru yaitu pembayaran cicilan dan bunga yang terus menerus harus dibayarkan. Ditambah lagi dengan persoalan nilai kurs rupiah terhadap dolar cenderung tidak stabil di setiap tahunnya (Didu, 2018). Selain itu menurut teori ketergantungan menjelaskan bahwa utang luar negeri meningkatkan pertumbuhan ekonomi jangka pendek, akan tetapi menghambat pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Hal ini dikarenakan dalam jangka panjang pengembalian dengan bunga akan menimbulkan masalah yang baru bagi pemerintahan sehingga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi (Cahyaningrum et al., 2022). Sektor-sektor ekonomi yang menyerap utang luar negeri cukup tinggi terbukti dengan menunjukkan pertumbuhan *Product Domestic Bruto* (PDB) yang terus meningkat. Karena dengan masuknya sumber dana asing dapat mendorong kegiatan perekonomian yang lesu akibat kurangnya modal bagi pelaksana kegiatan pembangunan ekonomi.

Selain itu penanaman modal asing atau utang luar negeri ini diharapkan dapat meningkatkan penggandaan prasarana negara, pendirian industri baru, pemanfaatan sumber-sumber baru dan meningkatkan kesempatan kerja sehingga perekonomian Indonesia terus meningkat. Akan tetapi hal ini dapat menyebabkan berkurangnya kemakmuran dan kesejahteraan rakyat pada masa mendatang, sehingga akan membebani masyarakat khususnya dalam hal wajib pajak Indonesia (Malik, A., & Kurnia, D. 2017).

Utang luar negeri adalah salah satu unsur yang tidak lepas dari proses pembiayaan bagi negara-negara berkembang, khususnya di Indonesia. Karena sumber dana dalam negeri belum dapat mencukupi kebutuhan pembangunan yang begitu besar pembiayaannya. Sementara itu kebijakan utang luar negeri diatur dalam Undang-undang No 17 tahun 2003

tentang keuangan negara, yaitu pada pasal 23 ayat (1) yang berbunyi “pemerintah pusat dapat menerima dan memberikan hibah atau pinjaman dari pemerintah atau lembaga asing dengan persetujuan DPR.” Dan pasal 12 ayat (3) yaitu “defisit anggaran dimaksud dibatasi maksimal 3% dari *Product Domestic Bruto* (PDB), jumlah pinjaman dibatasi maksimal 60% dari PDB”. Selain itu utang luar negeri dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sektor-sektor ekonomi yang menyerap utang luar negeri cukup tinggi, hal ini terbukti dengan menunjukkan pertumbuhan *Product Domestic Bruto* (PDB) yang terus meningkat (Rachmadi 2013)



Gambar 1. Jumlah Utang Luar Negeri Indonesia

Grafik di atas menunjukkan perkembangan jumlah utang luar negeri Indonesia setiap tahunnya. Dari grafik di atas terbukti bahwa utang luar negeri Indonesia selalu mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Menurut paham Keynes, alasan utama pemerintah melakukan pinjaman luar negeri adalah tingginya defisit anggaran pemerintah dalam proses pelaksanaan pembangunan. Sehingga semakin tingginya ketergantungan terhadap negara luar melalui utang luar negeri maka akan menjadikan masalah besar dimasa yang akan datang. Karena terdapat kewajiban untuk mengembalikan uang tersebut dalam jangka waktu yang telah disepakati. Kebijakan peningkatan anggaran belanja yang dibiayai oleh luar negeri akan menguntungkan perekonomian dengan adanya pertumbuhan ekonomi akibat naiknya permintaan agregat sebagai pengaruh lanjut dari akumulasi modal.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi utang luar negeri Indonesia antara lain, ekspor, PDB, dan nilai tukar rupiah (kurs). Ekspor merupakan salah satu faktor penting dalam suatu negara karena ekspor menjadi sumber pendapatan negara, selain itu semakin sering negara melakukan ekspor maka semakin banyak juga cadangan devisa yang dimiliki. Sehingga peningkatan ekspor yang cukup pesat dapat mengurangi tingkat utang luar negeri Indonesia (Cahyaningrum et al., 2022). Nilai *Product Domestic Bruto* (PDB) digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, dengan kata lain meningkatnya pertumbuhan ekonomi

negara maka secara otomatis pendapatan nasional negara tersebut ikut meningkat (Cahyaningrum et al., 2022). Pendapatan nasional yang tinggi dapat mengurangi Utang Luar Negeri (ULN), semakin tinggi *Product Domestic Bruto* (PDB) yang dimiliki suatu negara dapat mengurangi utang luar negeri negara tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memodifikasi dari jurnal Rudi, Rotinsulu, Tenda (2016). "Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2009-2014". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 16. No. 2. Hal. 325-333. Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh tidak secara langsung melainkan dengan data yang diambil dari penelitian terdahulu atau dengan kata lain data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersal dari Badan Pusat Statistika (BPS) dan Bank Indonesia (BI) dengan rentan waktu 2005-2022. Penelitian ini menggunakan analisis regresi *Ordinary Least Squares* (OLS) dengan menggunakan data time series, adapun model regresi sebagai berikut:

$$ULN_t = \beta_0 + \beta_1 EKS_t + \beta_2 PDB_t + \beta_3 NTR_t + e$$

Dimana :

ULN = Tingkat Utang Luar Negeri (US\$)

EKS = Tingkat Ekspor (US\$)

PDB = Produk Domestik Bruto (Miliar Rupiah)

NTR = Nilai Tukar Rupiah (Rupiah)

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

e = Faktor Error

t = Periode

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Estimasi

Hasil estimasi model ekonometrik di atas beserta uji pelengkapanya terangkum dalam Tabel 1. Uji diagnosis memperlihatkan model terestimasi terlihat tidak mengalami masalah pelanggaran uji asumsi klasik sama sekali. Seluruh nilai $VIF < 10$, jadi model terestimasi bebas dari masalah multikolinieritas. Nilai probabilitas empirik statistik uji Normalitas Residual, Otokorelasi, Heteroskedastisitas, dan uji Linieritas, yang masing-masing 0,531 ($> 0,10$), 0,623 ($> 0,10$), 0,2162 ($> 0,10$) dan 0,219 ($> 0,10$), menunjukkan bahwa model terestimasi memiliki distribusi residual yang normal, bebas dari masalah otokorelasi, heteroskedastisitas, dan linieritas dengan spesifikasi model multikolonieritas.

Tabel 1. Hasil Estimasi Model Ekonometri

$\widehat{ULN}_t = -114450,7 - 0,214754 EKS_t + 0,058732 PDB_t - 5,674526 NTR_t$ <p style="text-align: center;"> (0,050)** (0,000)* (0,145) </p>
$R^2 = 0,987$; DW-Stat. = 1,461; F-Stat. = 376.582; Prob. F-Stat. = 0,000
<p>Uji Diagnosis</p> <p>(1) Multikolinieritas (VIF)</p> <p style="padding-left: 40px;">EKS = 2,497; PDB = 11,112; NTR = 7,759</p> <p>(2) Normalitas Residual (Uji Jarque Bera)</p> <p style="padding-left: 40px;">JB(2) = 1,264; Prob. JB(2) = 0,531</p> <p>(3) Otokorelasi (Uji Breusch Godfrey)</p> <p style="padding-left: 40px;">$\chi^2(3) = 1,761$; Prob. $\chi^2(3) = 0,623$</p> <p>(4) Heteroskedastisitas (Uji White)</p> <p style="padding-left: 40px;">$\chi^2(8) = 11,949$; Prob. $\chi^2(8) = 0,216$</p> <p>(5) Linieritas (Uji Ramsey Reset)</p> <p style="padding-left: 40px;">F(2,12) = 1,724169; Prob. F(2,12) = 0,2197</p>

Sumber: BPS, diolah.

Keterangan: * Signifikan pada $\alpha = 0,01$; ** Signifikan pada $\alpha = 0,05$; *** Signifikan pada $\alpha = 0,10$. Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik (*p value*) t-statistik.

Uji diagnosis memperlihatkan nilai probabilitas empirik statistik uji Normalitas Residual, Otokorelasi, Heteroskedastisitas, dan uji Linieritas, yang masing-masing 0,531 ($> 0,10$), 0,623 ($> 0,10$), 0,2162 ($> 0,10$) dan 0,219 ($> 0,10$) menunjukkan bahwa model terestimasi memiliki distribusi residual yang normal, bebas dari masalah otokorelasi dan heteroskedastisitas, dengan spesifikasi model tepat (linier). Variabel ekspor menyebabkan multikolinieritas karena memiliki VIF 11,11245 (> 10). Statistik kebaikan suai (*goodness of fit*) memperlihatkan bahwa model eksis, terlihat dari probabilitas empirik statistik *F*, yang sebesar 0,000 ($< 0,01$), dengan R^2 atau daya ramal tinggi, yakni sebesar 0,987. Artinya, secara keseluruhan variabel independen, Ekspor (*EKS*), Produk Domestik Bruto (*PDB*), dan Nilai Tukar Rupiah (*KURS*) bisa menjelaskan 98,7 persen variasi atau naik turunnya variabel Utang Luar Negeri (*ULM*).

Secara terpisah, variabel Ekspor dan *Product Domestic Bruto* (*PDB*) memiliki pengaruh terhadap Utang Luar Negeri, masing-masing dengan probabilitas empirik t sebesar 0,050 ($< 0,10$) dan 0,000 ($< 0,01$). Variabel Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap Utang Luar Negeri, karena memiliki probabilitas empirik sebesar 0,145 ($> 0,10$). Variabel Ekspor memiliki koefisien regresi sebesar -0,214. Pola hubungan antara Ekspor dan Utang Luar Negeri adalah

linier-linier (lin-lin), sehingga apabila Ekspor naik sebesar US\$ 1 Juta, maka Utang Luar Negeri akan turun sebesar US\$ 0,214 Juta. Sebaliknya apabila ekspor turun US\$ 1 Juta, maka Utang Luar Negeri akan naik sebesar US\$ 0,214 Juta. Variabel *Product Domestic Bruto* (PDB) memiliki koefisien regresi sebesar 0,0587. Pola hubungan antara *Product Domestic Bruto* (PDB) dan Utang Luar Negeri adalah linier-linier (lin-lin), artinya jika *Produk Domestik Bruto* (PDB) naik Rp 1 milyar maka Utang Luar Negeri akan turun sebesar US\$ 0,0587 Juta. Sebaliknya jika, *Product Domestic Bruto* (PDB) turun Rp 1 milyar maka Utang Luar Negeri akan naik sebesar US\$ 0,0587 Juta.

Pembahasan

Utang Luar negeri Indonesia, selama periode 2005-2022, ternyata dipengaruhi oleh Ekspor dan *Product Domestic Bruto* (PDB), sementara Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap Utang Luar Negeri. Ekspor memiliki pengaruh negatif menunjukkan bahwa jika tingkat ekspor meningkat maka utang luar negeri akan menurun. Jika suatu negara sering melakukan kegiatan ekspor ke luar negeri, maka dapat meningkatkan cadangan devisa negara, sehingga dapat menjadi pemasukan negara dan pada akhirnya dapat mengurangi utang luar negeri di Indonesia. Sehingga dengan meningkatnya ekspor keluar negeri dapat menjadi alternatif bagi pemerintah untuk mendapatkan sumber pendapatan negara.

Product Domestic Bruto (PDB) memiliki pengaruh positif terhadap Utang Luar Negeri Indonesia. Artinya jika *Product Domestic Bruto* (PDB) naik maka akan mengakibatkan Utang Luar Negeri Indonesia menurun. Hal ini dapat terjadi karena pemerintah selalu membayar tagihan Utang Luar Negeri di setiap tahunnya, sehingga dengan naiknya *Product Domestic Bruto* (PDB) mampu mengurangi utang luar negeri Indonesia. Sebaliknya, jika *Product Domestic Bruto* (PDB) menurun maka Utang Luar Negeri Indonesia akan meningkat. Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap utang luar negeri. Dalam hal ini, penentuan harga suatu komoditas tergantung pada harga komoditas dalam mata uang yang telah disepakati pada tingkat nilai tukar yang berlaku dan disebabkan karena tingginya utang luar negeri Indonesia dan faktor *Product Domestic Bruto* (PDB) lebih berpengaruh daripada nilai tukar rupiah, sehingga nilai tukar rupiah tidak mempengaruhi utang luar negeri Indonesia.

SIMPULAN

Dari hasil analisis menggunakan metode analisis regresi *Ordinary Least Squares* (OLS), variabel Ekspor dan *Product Domestic Bruto* (PDB) memiliki pengaruh signifikan terhadap Utang Luar Negeri. Masing-masing dengan probabilitas empirik t sebesar 0,050 ($< 0,10$) dan 0,000 ($< 0,10$). Variabel Ekspor memiliki koefisien regresi sebesar -0,214, Pola hubungan antara Ekspor dan Utang Luar Negeri adalah linier-linier (lin-lin), sehingga apabila Ekspor naik sebesar 1 Juta US\$ maka Utang Luar Negeri akan turun sebesar US\$

0,214 Juta, begitu pula sebaliknya apabila ekspor turun 1 Juta US\$ maka Utang Luar Negeri akan naik sebesar US\$ 0,214 Juta.

Kemudian untuk variabel PDB memiliki koefisien regresi sebesar 0,0587. Pola hubungan antara *Product Domestic Bruto* (PDB) dan Utang Luar Negeri adalah linier-linier (lin-lin), artinya jika PDB naik Rp 1 milyar maka Utang Luar Negeri akan turun sebesar US\$ 0,0587 Juta. Sebaliknya jika, *Product Domestic Bruto* (PDB) turun Rp 1 milyar maka Utang Luar Negeri akan naik sebesar US\$ 0,0587 Juta. Pada variabel Nilai Tukar Rupiah (KURS) ini tidak berpengaruh signifikan terhadap Utang Luar Negeri, karena memiliki probabilitas empirik sebesar 0,145 ($> 0,10$). Sehingga dalam penelitian ini hanya terdapat dua variabel yang signifikan terhadap Utang Luar Negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Reny (2014). "Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol.4. No.2. Hal.61-70.
- Arifin, S., & Mayasya, S. (2018). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(1), 82 – 96. <https://doi.org/10.35448/jequ.v8i1.4965>
- Cahyaningrum, H., Nadzeva, G., Ramadhani, N. T., & Nurdiansyah, D. H. (2022). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri di Indonesia Tahun 2015-2019. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 21(1), 39 – 54. <https://doi.org/10.22225/we.21.1.2022.39-54>
- Didu, S. (2018). Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(1), 27 – 42. <https://doi.org/10.35448/jequ.v8i1.4967>
- Hidayati, F. W., Jhoansyah, D., Deni, R., & Danial, M. (2021). Jurnal Indonesia Sosial Sains. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(2), 230–240.
- Jannah, M., & Soebagyo, M. E. D. (2020). *Analisis Pengaruh Indikator Fundamental Makroekonomi terhadap Penanaman Modal Asing Langsung di Indonesia Tahun 2001-2018*. [http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/81701%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/81701/13/Naskah Publikasi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/81701%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/81701/13/Naskah%20Publikasi.pdf)
- Junaedi, D., & Arsyad, M. R. (2018). Analisis Pengaruh Utang terhadap Perekonomian dan Kemiskinan di Indonesia Periode 1949-2017. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 1(1), 1–24. <https://doi.org/10.47467/elmal.v1i1.277>
- Kuswantoro, M. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Utang Luar Negeri, Dan Ekspor
- Copyright @ Farhan Nur Febrianto, Daryono Soebagiyo

- Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Tirtayasa Ekonomika*, 12(1), 146.
- Mahendra, A. (2019). ANALISIS PENGARUH EKSPOR, UTANG LUAR NEGERI, DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Jurnal Stindo Profesional*,4(2).
- Miksalmina. (2013). Strategi Hedging Pada Pengelolaan Hutang Luar- Negeri Pemerintah Indonesia Terhadap Resiko Fluktuasi Nilai Tukar Us Dollar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. (Junaedi & Arsyad, 2018)
- Neng Dilah Nur Fadillah, A., & Sutjipto, H. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(2), 212 – 226. <https://doi.org/10.35448/jequ.v8i2.4449>
- Rudi, M. I., Rotinsulu, T. O., & Tenda, A. (2016). Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2009.3-2014.4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 325–333.
- Rudi, Rotinsulu, Tenda (2016). "Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2009-2014". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 16. No. 2. Hal. 325-333.
- Satriya, N. D., & Soebagyo, D. (2022). *Analisis Pengaruh Suku Bunga (SBI), Cadangan Devisa, dan Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 1996-2020*. 1–24.
- Ulfa, Zulham (2017). "Analisis Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi Kajian Faktor-faktor yang Mempengaruhinya". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Vol. 2. No. 1. Hal.144-152.
- Ustiaji (2016). " Analisis Daya Saing Komoditi Ekspor Unggulan Indonesia di Pasar Internasional". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.14. No.2. Hal. 149-159.
- Yusuf, Ichsan (2019). "Analisis Efektivitas Penggunaan Cadangan Devisa, Utang Luar Negeri dan Ekspor Terhadap Stabilitas Nilai Tukar' . *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*. Vol. 4. No.2. Hal.554-561.
- Zulzilah, G., Wahyudi, M. S., & Sulistyono, S. W. (2022). Pengaruh Ekspor dan Impor China terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dengan Kurs sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(2), 284–294. <https://doi.org/10.22219/jie.v6i2.20623>
- Majid, M. K. (2013). Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri (ULN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Physiological Research*, 65(3), 461-468.